BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah (Pasal 93 Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%, adapun proporsi menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 2,8%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, penduduk yang mengalami penyakit gigi dan mulut sebanyak 57,6% didalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 14% dan gusi mudah berdarah sebanyak 13,9% dan adapun

masyarakat yang melakukan tindakan scaling atau pembersihan karang gigi sebanyak 1,4%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan terhadap kesehatan gigi yang didasari oleh pengetahuan tentang kesehatan gigi. Tujuan pendidikan kesehatan gigi adalah meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharan kesehatan gigi (Eliza Herijulianti, 2002).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sebab, pada masa kehamilan akan timbul masalah pada gigi. Karena terjadi peningkatan bakteri seiring peningkatan hormon progesteron dan esterogen. Ibu hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain hipersalivasi (air liur berlebihan), gigi berlubang, perdarahan gusi, gingivitis (peradangan gusi).

Akhir-akhir ini, kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil menjadi lebih diperhatikan karena banyak ibu hamil berpendapat bahwa kelainan pada gigi dan mulut yang terjadi selama kehamilan adalah normal. Pengetahuan ini salah, karena kelainan gigi dan mulut bukan secara langsung disebabkan karena kehamilan, melainkan karena kebersihan mulut yang jelek dan kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Setyawati, 2018).

Kehamilan merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan anatomi dan hormonal. Banyak ibu hamil beranggapan bahwa kehamilan tidak berhubungan dengan keadaan rongga mulut. Kebersihan rongga mulut yang tidak diperhatikan selama periode kehamilan dapat mengakibatkan kelainan-kelainan di rongga mulut. Hal tersebut terjadi karena ketidakseimbangan hormon seks wanita dan adanya faktor-faktor iritasi lokal (Muhsinah, 2014).

Di masa pandemi seperti sekarang, menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus adalah prioritas utama. Selain wajib menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan secara teratur, kita juga harus disiplin menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mulut merupakan salah satu media transmisi dan berkembangnya virus dan bakteri, termasuk virus corona (SARS-Cov-2), sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain (Diana Radja Haba, 2020).

Hasil wawancara dari beberapa ibu hamil yang berkunjung ke Pustu Nyalian I dan Pustu Nyalian II menyatakan bahwa minat untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi pada masa kehamilan masih sangat kurang. Faktor sosial ekomoni menjadikan masyarakat khususnya ibu hamil enggan untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut karena letak desa Nyalian cukup jauh

dari praktek dokter gigi. Ditambah dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga kurang karena jarang menerima penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah: “Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, kurang di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

c. Menghitung presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

2. Sebagai informasi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

3. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

4. Sebagai evaluasi kinerja bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.